



Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai (Studi di Sma Al-Khairiyah 4 Cilegon)

Rufiyah^{1*}, Mutiara Sofa², Islahudin³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Khairiyah Cilegon, Indonesia

Email: rufiyah201004@gmail.com^{1*}, Mutiarasofa83@gmail.com², islahalmasimi12@gmail.com³

*Penulis Korespondensi rufiyah201004@gmail.com

Abstract. *This study was motivated by the importance of implementing a learning model that enhances the quality of Islamic Religious Education through active student participation. Project Based Learning (PjBL), a student-centered model emphasizing project completion, was selected to support this objective. This study aimed to describe the implementation of the Project Based Learning model, examine its contribution to improving the quality of Islamic Religious Education learning, and identify the supporting and inhibiting factors at SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon. This study employed a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings showed that the implementation of Project Based Learning was conducted through three stages: planning, implementation, and evaluation. The model improved learning quality by increasing student participation, creating a more active and enjoyable learning environment, strengthening collaboration, communication, creativity, and fostering character values such as responsibility, discipline, and social awareness. Supporting factors included competent human resources, adequate facilities and infrastructure, and a supportive school environment. The main inhibiting factors were limited instructional time and the lack of active participation from some students during group activities. Overall, Project Based Learning positively improved learning quality.*

Keywords: *Islamic Religious Education; Learning Quality; Project Based Learning; Student Participation; Teaching Implementation.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui partisipasi aktif peserta didik. Project Based Learning (PjBL), sebagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menekankan penyelesaian proyek, dipilih untuk mendukung tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model Project Based Learning, mengkaji kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat penerapannya di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Project Based Learning dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Model ini meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan partisipasi peserta didik, menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, memperkuat kolaborasi, komunikasi, kreativitas, serta menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Faktor pendukung meliputi sumber daya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya partisipasi aktif sebagian peserta didik dalam kegiatan kelompok. Secara keseluruhan, Project Based Learning memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran; Kualitas Pembelajaran; Partisipasi Peserta Didik; Pendidikan Agama Islam; Project Based Learning.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menguasai keterampilan *Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*,

dan *Creativity and Innovation* (4C) yang dibutuhkan pada abad ke-21 (Fadrianti & Muchlis, 2023). Sejalan dengan implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, pembelajaran berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan, bukan hanya menerima informasi dari guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran dituntut berpusat pada peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, berkreasi, dan menyelesaikan permasalahan nyata (Lumbu Albert & Purwo Haryono, 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran serta dominasi penggunaan metode konvensional yang kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah siswa (Setiawan *et al.*, 2024). Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, dan proses pembelajaran. Perkembangan pendidikan telah menghadirkan berbagai model pembelajaran inovatif yang lebih efektif dibandingkan metode ceramah (Mahtumi Ibnu & Ine Rahayu Purnamaningsih, 2022).

Salah satu model yang dinilai relevan adalah *Project Based Learning* (PjBL), yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penyelesaian proyek nyata untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Putri & Jamaluddin, 2025). Model ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran PAI (Sholihah, Riadhus, & Septuri, 2025). Selain itu, *Project Based Learning* juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan realitas sosial melalui proyek yang kontekstual, meskipun keberhasilannya dipengaruhi oleh kreativitas guru, manajemen waktu, dan ketersediaan sarana pendukung (Zakoni, 2025). Penelitian Inafaroh Yanik (2024) juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *Project Based Learning* bergantung pada perencanaan yang matang, pemilihan proyek yang sesuai, keterlibatan aktif peserta didik, serta kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran.

Hasil observasi di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik kurang fokus, kurang aktif, dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi, komunikasi, dan keterlibatan peserta didik, sehingga kualitas pembelajaran PAI masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, *Project Based Learning* dipandang sebagai model yang sesuai karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik melalui kegiatan berbasis proyek.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon.

2. KAJIAN TEORITIS

Project Based Learning

Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam merancang dan menyelesaikan suatu proyek secara sistematis. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep atau teori secara abstrak, tetapi juga menerapkannya dalam bentuk karya atau produk nyata yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Subiyantoro, 2025).

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Chairani, 2021) yang menyatakan bahwa tujuan utama dari berbagai program pendidikan adalah terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas. Nana sudjana 2002 dalam (Chairani, 2021) juga mengemukakan bahwa salah satu lingkungan belajar yang paling dominan memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kualitas pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, evaluasi keberhasilan pembelajaran tidak cukup hanya didasarkan pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara etimologis tersusun atas tiga unsur utama, yaitu pendidikan, agama, dan Islam. Dalam tradisi keilmuan Islam, konsep pendidikan sering dikaitkan dengan istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Tarbiyah dimaknai sebagai proses pembinaan dan pengembangan seluruh potensi manusia secara bertahap dan berkelanjutan. Ta'lim merujuk pada proses penyampaian dan penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan ta'dib berorientasi pada pembentukan adab dan akhlak mulia. Ketiga konsep tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembinaan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik (Yusliani et al., 2026).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilaksanakan di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon yang berlokasi di Jalan Lingkar Selatan, Link. Kracak, Kelurahan Banjarnegara, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon, Banten, selama kurang lebih satu bulan setelah memperoleh izin penelitian. Latar penelitian difokuskan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah menerapkan model *Project Based Learning* melalui kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, dan penyelesaian proyek pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan instrumen utama penelitian adalah peneliti yang didukung pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati aktivitas pembelajaran secara langsung, wawancara tidak terstruktur guna memperoleh informasi secara mendalam dari informan, serta dokumentasi berupa dokumen, foto, dan arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi dengan memadukan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berkesinambungan hingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi *Project Based Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon

a. Perencanaan Pembelajaran *Project Based Learning*

Kegiatan perencanaan model pembelajaran *Project Based Learning* di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam mewujudkan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

Pada tahapan ini guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran dengan menentukan materi yang sesuai untuk diterapkan menggunakan model tersebut. Dalam proses perencanaan, guru mempertimbangkan kesesuaian antara materi,

tujuan pembelajaran, serta proyek yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Bani Hasyim selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

“Tidak semua materi bisa menggunakan *Project Based Learning*. Biasanya saya memilih materi yang memungkinkan siswa menghasilkan suatu karya, misalnya pada materi dakwah dan khutbah siswa membuat video khutbah atau konten dakwah.”

(Bani Hasyim, 12 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan perencanaan pembelajaran *Project Based Learning* dengan mempertimbangkan kesesuaian materi, tujuan pembelajaran, dan jenis proyek yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru tidak menerapkan model *Project Based Learning* pada seluruh materi pembelajaran, melainkan memilih materi yang memungkinkan peserta didik menghasilkan suatu karya atau produk sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan .

“Pjbl itu bukan hanya dipakai mata pelajaran pai saja, tetapi juga bisa diterapkan pada mata pelajaran lain. Namun penerapannya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang memungkinkan menghasilkan suatu produk ”. (Humaeroh, 19 mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa tahap perencanaan pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian materi, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta hasil proyek yang dihasilkan. Guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menentukan bentuk proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning*

pelaksanaan model Pjbl pada pembelajaran PAI dilakukan sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah Pjbl.

Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan

“pertama, guru memulai dengan pertanyaan yang mendasar terkait topik yang sedang dipelajari. Kedua, mendesain proyek. Ketiga, menyusun jadwal. Keempat, melakukan monitoring. Kelima, menguji hasil proyek. Dan terakhir melakukan evaluasi”. (Bani Hasyim, 12 Mei 2026)

Salah satu contoh penerapan Pjbl pada mata pelajaran PAI adalah proyek pembuatan video khutbah.

Beliau menyampaikan

“waktu itu saya suruh membuat vidio khutbah supaya mereka mengenal khutbah lebih detail. Mereka jadi tahu bahwa khutbah harus ada pujian, shalawat, wasiat, doa, dan ayat al-qur’an”. (Bani Hasyim, 12 Mei 2026)

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Beliau menyampaikan:

“dalam model Pjbl ini guru hanya sebagai fasilitator, karena fokusnya pada murid dan murid menjadi pusat pembelajaran”. (Bani Hasyim, 12 Mei 2026)

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara kepada Sri Oktaviani siswa kelas XI.

“Di awal kita dikasih tau tujuannya apa, nanti materinya dipresentasikan dan dijelaskan juga langkah-langkahnya”.(Sri Oktaviani, 12 Mei 2026)

Hal serupa yang dikatakan oleh Solihatun Nisa siswa kelas XI mengungkapkan.

“Guru cukup membantu selama pengerjaan proyek dan selalu memberikan arahan kalau ada yang belum ngerti”. (Solihatun Nisa, 19 Mei 2026)

Hal serupa juga dikatakan oleh Ramadoni siswa Kelas XI mengungkapkan.

“Guru menjelaskan tugasnya bagaimana, tujuannya apa, terus cara ngerjainnya gimana, terus juga ngasih contohnya”. (Ramadoni, 12 mei 2026)

Adapun peran guru dalam membimbing siswa selama pengerjaan proyek dilakukan melalui kegiatan monitoring.

Guru pai menyampaikan:

“saya keliling dari kelompok ke kelompok untuk mengecek keaktifan mereka, karena kalau guru tidak keliling bisa jadi yang kerja hanya itu-itulah saja”. (Bani Hasyim, 12 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan model *Project Based Learning*, mulai dari pemberian pertanyaan mendasar, merancang proek, penyusunan jadwal, monitoring, pengujian hasil poyek, hingga evaluasi. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan arahan, menjelaskan tujuan dan langkah-langkah proyek, serta melakukan monitoring terhadap aktivitas siswa selama pengerjaan proyek. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui penyelesaian proyek.

c. Evaluasi pembelajaran *Project Based Learning*

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian terhadap proses maupun hasil proyek yang telah dikerjakan peserta didik. Guru tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga memperhatikan keterlibatan peserta didik selama pengerjaan proyek berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bani Hasyim guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

“yang dinilai bukan hanya hasil akhirnya, tetapi juga proses pengerjaan proyek, kerja sama kelompok, dan pemahaman siswa terhadap materi”. (Bani Hasyim, 12 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa penilaian dalam *Project Based Learning* dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan peserta didik.

Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Project Based Learning* di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain keaktifan, suasana pembelajaran, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, serta peningkatan keterampilan dan karakter peserta didik.

a. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa merupakan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, mencari informasi, mengemukakan pendapat, maupun menyelesaikan tugas yang diberikan. Keaktifan siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran karena menunjukkan adanya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bani Hasyim guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

“Kalo dikatakan keaktifan, memang aktif banget, tapi memang tergantung guru juga, kalo misalnya gurunya tidak bisa membawa anak ini supaya lebih aktif, lebih ceria gitu kan dipembelajaran, ya mungkin pembelajaran Pjbl yang dilakukan juga enggan semuanya. Anak ini aktif karna memang guru juga”. (Bani Hasyim, 12 Mei 2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan.

“Bagus, karena melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa tidak pasif lagi”. (Humaeroh, 19 Mei 2026)

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara kepada Sri Oktaviani siswa kelas XI.

“Saya ikut aktif karena saya sendiri nyari materi, jadi tanpa materi itu kegiatan tidak akan berjalan”. (Sri Oktaviani, 12 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa penerapan model *project based learning* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Keaktifan tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam mencari informasi dan materi secara mandiri, berpartisipasi dalam kegiatan proyek, serta tidak hanya berperan sebagai penerima materi. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator juga menjadi faktor penting dalam mendorong dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Suasana pembelajaran

Suasana pembelajaran merupakan kondisi atau keadaan yang tercipta selama proses belajar mengajar berlangsung. Suasana pembelajaran yang baik dapat membuat siswa merasa nyaman, antusias, aktif, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bani Hasyim guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

“Suasana kelas lebih asik, lebih hidup, pembelajarannya aktif dan menyenangkan “. (Bani Hasyim, 12 Mei 2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan.

“Asik pastinya, membuat siswa senang, tidak mengantuk, dan tidak pasif”. (Humaeroh, 19 mei 2026)

Hal serupa juga dikatakan oleh Ramadoni siswa Kelas XI mengungkapkan.

“Seru, soalnya ga ngebosenin”. (Ramadoni, 12 mei 2026)

Hal serupa juga dikatakan oleh Sri Oktaviani siswa kelas XI mengungkapkan.

“kalau kita enjoy itu seru, lebih banyak interaksi sama guru dan lebih berani bertanya”. (Sri Oktaviani, 12 mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan Pjbl mampu menciptakan iklim pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Hal initerlihat dari meningkatnya interaksi antara guru dan siswa, tumbuhnya keberanian siswa untuk bertanya, serta munculnya rasa antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Suasana pembelajara yang tidak membosankan juga membuat siswa lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar lebih efektif.

c. Keterkaitan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari

Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari merupakan hubungan antara materi yang dipelajari di sekolah dengan situasi atau kebutuhan yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan nyata. Materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari akan lebih mudah dipahami dan memberikan manfaat yang dapat diterapkan secara langsung oleh siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bani Hasyim guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

“Kita bekali mereka supaya dalam kehidupan sehari-hari setelah lulus setidaknya mereka bisa khutbah”. (Bani Hasyim, 12 Mei 2026)

Hal serupa juga dikatakan oleh Solihatun Nisa siswa kelas XI mengungkapkan.

“khutbah itu buat cowok perlu buat dikampungnya”. (Solihatun Nisa, 19 Mei 2026)

Hal serupa juga dikatakan oleh Sri Oktaviani siswa kelas XI mengungkapkan.

“proyek video khutbah yang diunggah ke media sosial bisa mengedukasi orang lain”. (Sri Oktaviani, 12 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penerapan *project based learning* mampu menghubungkan materi pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini terlihat dari proyek pembuatan video khutbah yang tidak hanya membantu siswa memahami materi secara teoritis, tetapi membekali mereka dengan keterampilan yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Selain itu, hasil proyek yang dipublikasikan melalui media sosial dapat memberikan manfaat yang lebih luas sebagai sarana edukasi bagi masyarakat.

d. Penguatan karakter peserta didik

Penguatan karakter peserta didik merupakan upaya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri siswa, seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial. Penguatan karakter penting dilakukan agar peserta didik tidak hanya berkembang dalam aspek pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bani Hasyim guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

“Ada nilai tanggung jawab, dan nilai sosial yang dibangun dalam kegiatan proyek”. (Bani Hasyim, 12 Mei 2026)

Hal serupa juga dikatakan oleh Ramadoni siswa Kelas XI mengungkapkan.

“jadi belajar kerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain”. (Ramadoni, 12 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Pjbl mampu memperkuat karakter peserta didik. Melalui kegiatan proyek, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, serta membangun sikap sosial yang baik. Dengan demikian, Pjbl tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter positif peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model *Project Based Learning* di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon

Dalam melaksanakan model pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan pembelajaran yang terjadi didalam kelas.

a. Penghambat

Mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan model Pjbl bapak Bani Hasyim mengatakan sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yang pertama tantangannya kita sebagai guru terbatas sama waktu dan terbatas dengan fasilitas yang ada di sekolah, karena waktunya juga dipelajaran PAI hanya terbagi menjadi dua jam dalam satu minggu. Yang kedua kita sebagai guru harus paham banget metode proyek yang diguakannya. Kenapa, karena misalnya kita sebagai guru saja kurang paham mengenai metode proyek yang bakal giunakan kedepannya mungkin anak-anak juga bakalan bingung. yang ketida, metodenya kurang cocok dipadukan dengan model Pjbl, metode dan model itu kan beda ya, kalo model lebih ke masih umumnya, kalo metode sudah mengerucut artinya bisa dikaitkan denga model inkuiri atau Pbl” (Bani Hasyim, 12 Mei 2026)

Hal serupa juga dikatakan oleh bu Humaeroh selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan.

“Siswanya ada yang tidak mau diatur”. (Humaeroh, 19 mei 2026)

Hasil observasi dan wawancara yang menjadi kendala disini yaitu waktu pembelajaran yang kurang, pemahaman guru terhadap metode proyek yang perku ditingkatkan, serta ketidaksesuaian, antara metode pembelajaran dengan model Pjbl pada beberapa materi tertentu. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang sulit diarahkan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sehingga memengaruhi tingkat partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

b. Faktor pendukung

Mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran Pjbl bapak Bani Hasyim mengatakan sebagai berikut:

“Untuk kelebihan yang pertama peningkatan keaktifan, kenapa bisa dikatakan peningkatan keaktifan, keaktifan ini bisa menjadi salah satu kelebihan dari model Pjbl. Yang kedua ada internalisasi nilai artinya tidak hanya sekedar hapal teori tapi anak-anak juga mampu mempraktikkannya dengan teori yang sudah didapatkan. Yang ketiga, ada penguatan karakter, penguatan karakter ini menjadi salah satu kelebihan Pjbl. Karena, salah satunya dikegiatan Pjbl ini membangun sikap sosial dan tanggung jawab”. (Bani Hasyim, 12 Mei 2026)

Hal serupa juga dikatakan oleh bu Humaeroh selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan.

“Yang menjadi pendukung pasti SDM nya kemudian alat dan bahannya, dan faktor lingkungan”. (Humaeroh, 19 Mei 2026)

Dari hasil wawancara dan observasi faktor pendukung model pembelajaran Pjbl meliputi meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, terjadinya internalisasi nilai melalui kegiatan praktik secara langsung, serta penguatan karakter peserta didik, seperti tanggung jawab dan sikap sosial. Selain itu, keberhasilan penerapan Pjbl juga didukung oleh kualitas sumber daya manusia (SDM), ketersediaan alat dan bahan yang menunjang pelaksanaan proyek, serta faktor lingkungan peserta didik, terutama terkait kemampuan dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan proyek. Pemilihan proyek yang sederhana dan sesuai dengan kondisi peserta didik juga mendorong antusiasme dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis proyek.

c. Upaya mengatasi hambatan

Untuk mengetahui hambatan tersebut, guru melakukan monitoring secara intensif selama proses pengerjaan proyek.

Guru PAI menyampaikan:

“saya keliling dari kelompok ke kelompok untuk mengecek keaktifan siswa.” (Bani Hasyim, 12 Mei 2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan:

“Siswa yang kurang aktif dipanggil dan digabungkan dengan kelompok yang aktif supaya terbawa aktif juga.” (Humaeroh, 19 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan model *project based learning* adalah dengan melakukan

monitoring secara intensif terhadap aktivitas siswa selama pengerjaan proyek. Selain itu, guru dan pihak sekolah juga melakukan pendampingan terhadap siswa yang kurang aktif dengan menggabungkan mereka ke dalam kelompok yang lebih aktif. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa, mendorong kerja sama dalam kelompok, serta memastikan seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Temuan Penelitian.

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Implementasi	Implementasi model <i>Project Based Learning</i> dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dan proyek, pelaksanaan mengikuti sintak <i>Project Based Learning</i> , sedangkan evaluasi dilakukan melalui monitoring selama proses pembelajaran dan hasil proyek.
2.	Kualitas Pembelajaran	Penerapan model <i>Project Based Learning</i> mampu menunjukkan kualitas pembelajaran yang baik, ditandai dengan keaktifan peserta didik, terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta penguatan karakter karakter siswa seperti tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, disiplin, kreativitas, dan kepedulian sosial.
3.	Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung meliputi dukungan sumber daya manusia (SDM), ketersediaan alat dan bahan, serta lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan proyek. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, pemahaman guru terhadap metode proyek yang perlu ditingkatkan, ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan model <i>Project Based Learning</i> pada beberapa materi, serta masih adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu monitoring secara intensif, pendampingan kepada siswa, dan pengelompokkan siswa yang kurang aktif dengan kelompok yang lebih aktif.

Pembahasan Temuan

Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon

a. Perencanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan melalui pemilihan materi yang sesuai dengan karakteristik *Project Based Learning*, penyusunan tujuan pembelajaran, penyiapan perangkat pembelajaran, serta perancangan proyek yang relevan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Guru tidak menerapkan model ini pada seluruh materi Pendidikan Agama Islam, melainkan memilih materi yang dapat dikembangkan menjadi proyek sehingga pembelajaran lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori Aziziy yang menjelaskan bahwa perencanaan *Project Based Learning* meliputi pemilihan topik proyek, penyusunan pertanyaan utama, perancangan proyek, serta penyusunan jadwal pelaksanaan.

Perencanaan yang matang membantu guru mengelola pembelajaran secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan doa, presensi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pertanyaan pemantik untuk membangun kesiapan belajar siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi secara singkat, membentuk kelompok, memberikan tugas proyek berupa video sesuai materi, serta menetapkan jadwal penyelesaian proyek. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dengan memantau, membimbing, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setelah proyek selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya dan dilanjutkan dengan sesi diskusi, tanya jawab, serta penguatan materi oleh guru. Temuan ini sesuai dengan sintaks *Project Based Learning* menurut Nirmayani dan Dewi dalam Aziziy, yaitu *start with the essential question, design a plan for the project, create a schedule, monitor the students and the progress of the project, assess the outcome, dan evaluate the experience*. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga mencerminkan karakteristik *student centered learning* sebagaimana dikemukakan Subiyantoro, karena siswa menjadi pusat kegiatan pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator.

c. Evaluasi Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil proyek, presentasi kelompok, pemberian umpan balik, penguatan materi, serta refleksi bersama antara guru dan siswa. Guru tidak hanya menilai produk akhir yang dihasilkan, tetapi juga memperhatikan keterlibatan siswa selama proses pengerjaan proyek, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan menyampaikan hasil melalui presentasi. Temuan ini sejalan dengan teori Nirmayani dan Dewi dalam Aziziy pada tahap *assess the outcome* dan *evaluate the experience*, serta teori Subiyantoro yang menekankan pentingnya penilaian autentik terhadap proses maupun hasil proyek. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon

a. Keaktifan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga aktif mencari informasi, berdiskusi, menyusun proyek, mempresentasikan

hasil, serta memberikan tanggapan dan pertanyaan selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan teori Masita dan Subiyantoro yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), sehingga siswa menjadi subjek utama dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajarnya.

b. Suasana Pembelajaran

Penerapan *Project Based Learning* menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan mulai dari diskusi kelompok, penyusunan proyek, hingga presentasi hasil. Interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa berlangsung lebih intens sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Temuan ini sejalan dengan teori Aziziy dan Saefudin yang menjelaskan bahwa *Project Based Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta mendorong motivasi belajar siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna.

c. Keterkaitan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek yang diberikan memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak hanya memahami materi Pendidikan Agama Islam secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk proyek nyata. Selain itu, siswa memanfaatkan teknologi sebagai media penyelesaian proyek sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman. Temuan ini sesuai dengan teori Subiyantoro serta Sari dan Angreni yang menjelaskan bahwa *Project Based Learning* menghasilkan pembelajaran yang kontekstual melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mampu menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

d. Penguatan Karakter Peserta Didik

Penerapan *Project Based Learning* juga berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, komunikasi, dan kepedulian sosial berkembang selama proses penyelesaian proyek dan kerja kelompok. Selain meningkatkan pemahaman materi, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghargai pendapat orang lain, membagi tugas secara adil, serta menyelesaikan tanggung jawab bersama.

Temuan ini sejalan dengan teori Aziziy yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, serta sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Mustahdi dan Fatmawati yang menekankan pembentukan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Upaya Mengatasinya dalam Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *Project Based Learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu kompetensi guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran, antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proyek. Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan fasilitas yang dimiliki sebagian siswa, dan masih adanya siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pendampingan dan *monitoring* selama pengerjaan proyek, memberikan motivasi kepada siswa, serta mengarahkan pembagian tugas secara proporsional agar seluruh anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama. Temuan ini sejalan dengan teori Sutarto dan Nasution yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh faktor guru, peserta didik, serta sarana dan prasarana. Selain itu, Aziziy juga menjelaskan bahwa keterbatasan waktu, kebutuhan sumber daya, dan pengelolaan kerja kelompok merupakan kelemahan *Project Based Learning*. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan memberikan pendampingan menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan penerapan *Project Based Learning* sehingga kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terus ditingkatkan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Khairiyah 4 Cilegon telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menyusun perangkat pembelajaran, menentukan materi dan proyek, melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks *Project Based Learning*, serta melakukan penilaian terhadap proses, hasil proyek, dan refleksi pembelajaran.

- b. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui keaktifan peserta didik, terciptanya suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta berkembangnya karakter peserta didik, seperti tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komunikasi, kreativitas, dan kepedulian sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.
- c. Keberhasilan implementasi *Project Based Learning* didukung oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta antusiasme peserta didik. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, ketidaksesuaian model pada beberapa materi, dan masih adanya peserta didik yang kurang aktif. Hambatan tersebut diatasi melalui *monitoring*, pendampingan, pemberian motivasi, serta pembagian kelompok yang lebih efektif agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Aziziy, Y. N., Wahyudi, W., Araniri, N., Wardhani, R. D. K., Ki'i, O. A., Effendi, E., Usman, N. F., Shofwan, I., Maing, C., Dewa, E., & Norman, E. (2024). *Project-based learning dalam Kurikulum Merdeka Belajar* (M. P. Sarwandi, Ed.). PT Mifandi Mandiri Digital.
- Chairani. (2021). *Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui metode Team Game Tournament (TGT) pada siswa kelas VII SMP Negeri 05 Lebong tahun ajaran 2021/2022* (A. Painingsih, Ed.). CV Tatakan Grafika.
- Fadrianti, F., Muchlis, M., & A. (2023). Model pembelajaran pendidikan agama Islam dengan project based learning berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 177–188. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2542>
- Fatmawati, E. (2020). *Pendidikan agama untuk semua* (M. F. Faiz, Ed.). CV Pustaka Ilmu Group.
- Inafaroh Yanik, F. (2024). Implementasi model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 244–254. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/2336>
- Lumbu, L., & Haryono, H. (2025). *Buku referensi strategi pembelajaran populer abad ke-21* (Efitra, Ed.). PT Green Pustaka Indonesia.
- Mahtumi, M., & Purnamaningsih, P. (2022). *Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Masita, E. (2023). *Strategi case method dan project-based learning dalam pembelajaran bahasa Inggris*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Musadad, M., & Syaifudin, S. (2022). *Pendidikan agama Islam untuk perguruan tinggi* (S. Nahidhoh, Ed.). PT Literasi Nusantara Abadi Group.

- Mustahdi, M., & M. (2017). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti* (Edisi 2). Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Purnamaningsih, P., & Purbangkara, P. (2022). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Putri, N., & Jamaluddin, J. (2025). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar PAI di SMA. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(3), 177–191. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1812>
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sebagai upaya meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Setiawan, I., Islam, U., & Nur, A. (2024). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode project based learning di SMA Al-Azhar. *AN NAJAH: Jurnal Pengembangan dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 58–62. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Sholihah, R., & Septuri, S. (2025). Model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kalirejo dan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 9(3), 851–857. <https://doi.org/10.36526/santhet.v9i3.5333>
- Sri Lestari, A. A. Y. (2022). *Coaching untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning)* (Tim Kun Fayakun, Ed.). Kun Fayakun.
- Subiyantoro, S. (2025). *Problem & project-based learning* (M. P. Andriyanto, Ed.). Penerbit Lakeisha.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sunhaji. (2022). *Pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah: Studi teoritik dan praktik di sekolah/madrasah* (Indika, Ed.). Zahira Media Publisher.
- Sutarto, S., Nasution, N., & K. (2024). *Pengantar pengembangan kurikulum PAI* (E. S. K. Sadea & Apriyansyah, Eds.). CV Brimedia Global.
- Yusliani, H., Jeumpa, N., Fadhilah, M., Panjaitan, R. F., Andayani, S., Azman, C., Mumi, M., Megawati, S., & Fitria, L. (2026). *Pengantar pendidikan agama Islam* (Safril, Ed.). CV MMFast Publishing.
- Zakoni, M. (2025). Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 1 Moyo Utara. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 19973–19979. <https://joecy.org/index.php/joecy>